



Foto: Dok
FX Hadi Rudyatmo

Prediksi Rudy, Incumbent

■ Cagub/Cawagub PDIP Diumumkan Hari Ini

SOLO - PDI Perjuangan, Kamis (4/1) hari ini direncanakan mengumumkan pasangan calon gubernur/wakil gubernur yang akan diusung dalam Pilgub Jateng 2018. Semua kandidat yang digadang belakangan dinilai punya peluang untuk terpilih.

Namun Ketua DPC PDIP Kota Surakarta FX Hadi Rudyatmo memprediksikan *incumbent* Ganjar Pranowo dan Heru Sudjatmoko yang mempunyai peluang besar untuk mengantongi rekomendasi.

"Semua keputusan ada di DPP PDIP. Besok tanggal 4 Januari 2018 (hari ini) ibu Mega baru pulang kok. Rekomendasinya buat siapa, mari kita tunggu. Sebagai kader partai keluar reko-

mendasi artinya siap memenangkan," kata Rudy, panggilan FX Hadi Rudyatmo, Rabu (3/1).

Bersambung ke hal 7 kol 3

Prediksi

(Sambungan hlm 1)

Incumbent, lanjut FX Hadi Rudyatmo, merupakan kandidat yang paling memungkinkan. Persoalan Musthofa (Bupati Kudus) yang ikut mendaftar merupakan hak dia untuk mencalonkan. Ketika rekomendasi turun entah untuk siapapun maka semuanya harus kembali satu.

Menurut dia, jangan pernah menjual kebesaran partai untuk kepentingan pribadi. Bila *incumbent* menjadi kandidat maka pihak bersangkutan dapat menyelesaikan semuanya. Persoalan yang belum selesai di Jateng di antaranya menyangkut kemiskinan. Masalah kemiskinan tak bisa diselesaikan hanya dalam tempo lima tahun. Berikutnya persoalan kesehatan dan pendidikan.

"Ada progress dalam kepemimpinan Ganjar - Heru. Target PDIP Surakarta memenangkan Pilgub Jateng. *Freeling* saya optimistis Ganjar-Heru. Mengenai kaitan dengan e-KTP saya kira beliau ketika mengeluarkan rekomendasi disertai penuh pertimbangan. Dan masyarakat sekarang sudah cerdas", bebernya.

Sedangkan analisis politik dan kebijakan publik Undip Teguh Yuwono menilai pasangan *incumbent* Ganjar Pranowo - Heru Sudjatmoko atau Ganjar Pranowo - Hendrar Prihadi, menjadi kandidat terkuat bakal calon gubernur Jateng, yang akan diusung PDI Perjuangan dalam Pilgub Jateng 2018 mendatang.

"Saya kira untuk calon gubernur di Jateng, PDI Perjuangan memberi tenggang waktu pada tanggal 4-7 Januari. Saya curiga untuk Jateng, rekomendasi tidak keluar pada Kamis (4/1). Mereka akan memilih pada hari-hari terakhir, pada 7-8 Januari. Ini sesuai dengan tradisi dari PDI Perjuangan yang mengumumkan bakal calon pada menit-menit terakhir," paparnya.

Namun terlepas dari kapan waktu penyampaiannya, dosen FISIP Undip tersebut menilai

untuk posisi calon gubernur hanya ada dua nama yang berpotensi, yakni Ganjar Pranowo sebagai petahana dan Bupati Kudus Musthofa. Sementara untuk posisi wakil gubernur, dirinya melihat sosok Heru Sudjatmoko yang saat ini merupakan *incumbent* dan Walikota Semarang Hendrar Prihadi menjadi pilihan utama.

"Mereka ini yang memiliki potensi cukup kuat. Entah nantinya Ganjar berpasangan kembali dengan Heru, Ganjar-Hendi (panggilan Hendrar Prihadi-red), atau Musthofa - Heru atau Musthofa - Hendi. Menariknya, meski Hendi ini tidak mendaftar untuk mengikuti Pilgub Jateng, namun sebagai kader partai, dirinya pasti akan tunduk dengan keputusan DPP PDI Perjuangan, jika memang mendapat rekomendasi," tambahnya.

Teguh menduga, keluarnya nama Hendrar Prihadi tidak terlepas dari posisi Ganjar Pranowo saat ini yang masih ada dalam pusran kasus E-KTP. "Ini menjadi solusi praktis, buat berjaga-jaga sebab sejauh ini posisi Ganjar di kasus E-KTP disebut KPK masih belum *clear*. Mereka menyampaikan masih akan mendalami nama-nama yang disebutkan didalam kasus tersebut," terangnya.

Dirinya melihat sosok Walikota Semarang tersebut sebagai kandidat, yang sesuai dengan kriteria partai. Selain masih muda, beragam prestasi juga sudah diraihnya dalam memimpin dan mengelola pemerintahan, khususnya Semarang sebagai ibukota Jateng. "Ini artinya dia sudah teruji dan berpengalaman. Selain itu, sosok Hendi ini juga populer di kalangan masyarakat dan anak muda, termasuk walikota yang melek teknologi dan media sosial. Ini menjadi potensi lain yang tidak bisa diabaikan, apalagi terbukti peran media sosial juga tinggi dalam meningkatkan atau menurunkan tingkat popularitas calon," tegas Teguh.

Teguh melihat empat nama tersebut menjadi calon terkuat saat ini dari PDI Perjuangan,

baik sebagai posisi gubernur atau wakil gubernur. "Pengumuman PDI Perjuangan sangat ditunggu partai lawan. Ketika nama tersebut keluar, maka mereka bisa bersiap-siap untuk menyiapkan figur lawan yang dinilai lebih bagus dari pasangan calon dari PDI Perjuangan. Itu sebabnya, pasangan dari PDI Perjuangan biasanya disampaikan pada menit-menit terakhir, sehingga tidak banyak waktu yang bisa dipersiapkan oleh calon lawan," imbuhnya lebih jauh.

Dokter lulusan Universitas Padjajaran ini juga melihat, munculnya sejumlah nama-nama baru yang diusung oleh partai lawan, termasuk dari poros baru yang digawangi Partai Golkar, PPP dan Demokrat juga tidak terlepas untuk menyaingi popularitas calon dari PDI Perjuangan, terutama Ganjar Pranowo.

"Nama seperti Gatot Nurmantyo atau Nusron Wahid sekalipun, masih belum bisa untuk menyaingi popularitas Ganjar Pranowo. Seperti Nusron, saya melihat dirinya hanya kuat di kalangan Golkar dan Nahdhiyin, namun diluar itu belum tentu. Meski jika berpasangan, kedua kandidat ini bisa menjadi penantang yang cukup kuat," tandasnya.

■ Head to Head

Pria yang meraih gelar doktor dengan meneliti kinerja pemerintahan Solo di bawah kepemimpinan Joko Widodo dan wakilnya FX Hadi Rudyatmo ini melihat, untuk bisa mengalahkan atau menyaingi pasangan dari PDI Perjuangan, salah satu syaratnya harus *head to head* atau satu lawan satu.

"Jika nantinya ada lebih dari dua pasangan calon dalam Pilgub Jateng 2018, Insya Allah dipastikan PDI Perjuangan yang akan meraih kemenangan. Jateng bukan DKI Jakarta yang harus meraih perolehan suara 50 persen plus 1. Berapapun perolehan suara terbanyak, maka pasangan tersebut yang menang di Jateng," ungkapinya lebih jauh.

Teguh menilai statment

Ganjar Pranowo yang mengatakan semakin banyak pasangan semakin baik, bisa bermakna ambigu, sebab *incumbent* tahu, dengan semakin banyak pasangan calon yang maju maka kemungkinan untuk meraih suara terbanyak semakin terbuka. "Kalau lebih dari dua, artinya suaranya menyebar. Jadi kalau head to head akan lebih ramai. Untuk itu, perlu kejelian dari masing-masing partai apakah akan melawan dengan mengusung calon yang belum tentu berkualitas, atau mendukung dari calon yang saat ini sudah ada. Apakah itu Sudirman Said atau merapat ke kubu PDI Perjuangan," pungkasnya

■ Diundang

Sementara itu seluruh Ketua DPC PDI Perjuangan dan pengurus inti DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, diundang ke kantor DPP PDI Perjuangan di Jakarta. Undangan itu dalam rangka menyaksikan penyerahan rekomendasi Cagub Jawa Tengah yang diusung partai tersebut.

Sekretaris DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, Bambang Kusriyanto, mengatakan rencananya Kamis (4/1) rekomendasi untuk Cagub Jawa Tengah yang diusung PDI Perjuangan akan diberikan di Kantor DPP PDI Perjuangan.

"Rencana besok tanggal 4 Januari 2018, ya atau tidaknya kita tunggu nanti malam. Yang diundang yang direkom, seluruh Ketua DPC PDI Perjuangan se-Jateng dan Bendahara, Sekretaris, Ketua, DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah," kata Bambang.

Penyerahan rekomendasi Cagub Jawa Tengah yang diusung PDI Perjuangan di Kantor DPP PDI Perjuangan bersamaan dengan Papua, Sumut dan Lampung. Sedangkan jumlah pendaftar lewat DPD PDI Jawa Tengah, totalnya mencapai 19 orang.

"Cagub ada 5 dan Wakil ada 14 yang mendaftar di DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Rekomendasi akan disampaikan Ketua Umum," kata dia. ■
K2/rix/dtc-yan